

<b>Accepted:</b> June 2024	<b>Revised:</b> August 2024	<b>Published:</b> September 2024
-------------------------------	--------------------------------	-------------------------------------

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI**

**Dara Nur Fadilla, Khoirotus Silfiyah, Alaika Abdi Muhammad, Ahmad Shofiyuddin**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

*e-mail correspondence: darafadilla3@gmail.com*

### **Abstract**

*Teaching is the main task of an educator. Creative educators will always create ideas for designing new learning systems that enable students to achieve their learning goals satisfactorily. Learning methods that are interesting and actively involve students tend to be more effective. type cooperative learning requires each student to contribute to their group. Apart from that, group members can support and motivate each other and improve each student's understanding. The research method used is a quantitative quasi-experiment (Quasi Experiment) with a research design. Sampling was carried out using the Purposive Sampling technique. Each sample in the experimental class and control class consisted of 32 students. This research data was obtained from the results of the posttest and pretest which used multiple-choice questions totaling 20 questions. Data collection was carried out using observation and documentation techniques. Data analysis techniques include validity testing to determine whether the research instruments used are reliable and hypothesis testing to determine if there is a significant influence on the sample. The average result for the Experiment class was 94.53 while the control class was 52.19. Based on research, the results showed that the use of the learning model in experimental classes was more effective in improving student learning outcomes compared to classes that used conventional approaches in PAI and Character subjects in class VII. So it can be concluded that there is an influence of the use of the learning model on student learning outcomes in Islamic Education and Character subjects in Class VII at SMPN 1 Sumberrejo*

**Keywords:** *Scramble Learning Model; Student Learning Outcomes.*

### Abstract

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik. Pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif cenderung lebih efektif. Pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengharuskan setiap pelajar berkontribusi dalam kelompoknya. Selain itu anggota kelompok dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain serta dapat meningkatkan pemahaman masing-masing siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan penelitian. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Masing-masing sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari hasil *posttest* dan *pretest* yang menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas untuk mengetahui instrumen penelitian yang digunakan reliabel dan uji hipotesis untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan pada sampel. Hasil rata-rata kelas eksperimen sebesar 94,53 sedangkan kelas kontrol sebesar 52,19. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di kelas VII. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Sumberrejo.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Scramble; Hasil Belajar Siswa.*

### Pendahuluan

Siswa adalah fokus utama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran memberikan makna pada proses belajar itu sendiri. Siswa yang mampu dalam menggapai tujuan pembelajaran cenderung lebih berhasil. Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang setelah menjalani proses pendidikan (Sartika, 2022). Tanggung jawab utama seorang guru adalah memberikan instruksi, baik sebagai praktisi, instruktur, maupun pengatur struktur belajar. Guru yang inovatif selalu mencari ide-ide baru guna mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan siswa mencapai tujuan mereka. Salah satu Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas adalah model kooperatif. Pendekatan ini berfokus pada kerja kelompok dan menggabungkan dua jenis kegiatan belajar. Pendidik profesional dibutuhkan untuk memastikan pembelajaran berlangsung lancar dan terkendali, sehingga kedua kegiatan tersebut dapat berjalan berdampingan. Dalam pendidikan kooperatif (Ahmad dkk, 2022).

Strategi pengajaran yang menarik dan dinamis umumnya lebih berhasil dalam mempertahankan perhatian siswa. *Scramble* adalah strategi pengajaran yang membantu meningkatkan fokus dan kecepatan berpikir siswa. Yang dimaksud dengan model tersebut yaitu suatu teknik pembelajaran yang menyebarkan lembar- lembar pertanyaan yang telah disiapkan dalam keadaan yang tidak dapat diprediksi, sehingga meningkatkan fokus dan kecepatan berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Kata “*scramble*” berasal dari bahasa Inggris dan berarti “berebut, bertarung, berjuang” dalam bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode *scramble*, kelompok siswa mencocokkan kartu tanya jawab yang telah ditugaskan untuk dipelajari sesuai dengan soal. *Scramble* merupakan suatu pendekatan pengajaran dimana lembar tanya jawab dibagikan beserta kemungkinan penyelesaiannya. Diharapkan siswa mampu memecahkan kesulitan dan menemukan solusi. Anak dapat berlatih meningkatkan dan memperkuat pemahamannya terhadap pemikiran kosa kata dengan

memainkan permainan yang disebut *scramble* (Wulansari, 2022). Scramble dikatakan mampu mendongkrak motivasi atau keberhasilan akademik siswa. Sebagai alternatif, model ini dapat digunakan untuk menetapkan berbagai pengaturan saat pengajaran (Saridewi dan Kusmariyatni, 2017).

Model pembelajaran *scrambel* tipe jigsaw adalah cara pengajaran melibatkan pengurutan kembali potongan-potongan informasi atau elemen-elemen pembelajaran agar membentuk suatu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang kolaborasi, komunikasi, Gotong royong dan pemahaman menyeluruh tentang suatu konsep atau topik pembelajaran. Pembelajaran tersebut merupakan jenis pembelajaran yang mengikuti struktur kelompok ahli dan kelompok asal serta terdiri dari kelompok belajar yang beragam dengan anggota lima sampai enam orang (Mulyatiningsih, 2015).

Untuk menjamin siswa berpartisipasi aktif, baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, maka guru harus mampu menyusun pembelajarannya secara cermat. Instruktur harus mampu menjadikan pembelajaran yang awalnya berpacu pada guru menjadi berpacu pada peserta didik dalam mata pelajaran yang secara historis menghasilkan hasil pembelajaran di bawah standar bagi siswanya (Lasmini, 2019).

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sumberrejo, sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Guru harus lebih aktif dan kreatif dalam penyampaian materi. Tidak lagi pembelajaran yang hanya di sodorkan oleh LKS ataupun buku paket. Namun model-model pembelajaran dan metode yang efektif mudah di terima siswa sangat di haruskan pada zaman sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan guna menentukan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumberrejo.

### **Metode penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan, Menerapkan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian tersebut adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka atau variabel numerik untuk menganalisis Eksperimen yang dilakukan di penelitian ini yaitu quasi experimental design Melalui penggunaan Model pretest dan posttest control group design. Dalam desain ini, subjek penelitian di tempatkan dalam beberapa kelas yang di bedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan pemilihan subjek yang di lakukan Bersama metode purposive sampling.

Populasi ialah Kawasan Penyederhanaan yang mencakup objek atau subjek yang memiliki mutu serta Ciri khas berbeda yang digunakan salah satu peneliti guna dipelajari serta setelah itu diambil kesimpulan (Rusli, 2014). Populasi yang terdapat di penelitian ini merupakan siswa kelas 7 SMPN 1 Sumberrejo. Berdasarkan data dari tahun ajaran 2023/2024 kelas 7 SMPN 1 Sumberrejo, jumlah keseluruhan adalah sebanyak 279 siswa yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini.

Sampling purposive adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator mengenai sampel mana yang dianggap paling bermanfaat dan representatif. Jenis sampel ini sangat berguna untuk studi penjajagan, yaitu studi awal yang dilakukan untuk penelitian atau evaluasi (Retnawati, 2015). Dari jumlah populasi tersebut, sampel yang di gunakan oleh peneliti sebanyak 64 siswa. Terdiri dari 2 kelompok, masing-masing kelas terdapat 32 siswa. Teknik pengumpulan data sekaligus menjadi instrumen penelitian untuk memperoleh data dari sumbernya di lapangan tersebut, peneliti menggunakan teknik: Observasi, Tes dan Dokumentasi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Model Pembelajaran*

Model pembelajaran yaitu rancangan strategi yang di gunakan untuk merancang kurikulum (Strategi pembelajaran jangka panjang), menyiapkan bahan pengajar, serta melatih Proses belajar mengajar di ruang atau lingkungan lainnya. Model pembelajaran dapat menjadi pola pilihan bagi guru, memungkinkan mereka untuk memilih model yang paling sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Selain itu, strategi belajar juga berguna menjadi pola dalam pembuatan kurikulum, pengaturan materi, serta memberikan petunjuk bagi guru di kelas. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi pedoman penting Selama proses perencanaan materi ajar di kelas dan tutorial (Mirdad, 2020).

### *Model Pembelajaran diskusi*

Diskusi disebut juga sebagai bertukar pikiran. Kegiatan bertukar pikiran dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, di mana setiap orang dapat memberikan solusi, pendapat, atau menyampaikan topic diskusi mengenai hal-hal yang belum dipahami. Dengan demikian, pengajaran melalui bertukar pikiran dapat diartikan sebagai metode dalam proses belajar mengajar Ketika pendidik menyediakan peluang bagi peserta didik untuk membahas ide dan pengetahuan ilmiah dengan tujuan Menghasilkan pencapaian pembelajaran yang diharapkan dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Model pengajaran ini didasarkan pada teori belajar sosial. Dalam bertukar pikiran, peserta didik Dikelompokkan ke dalam beberapa tim serta saling bertukar pengetahuan dan pemikiran tentang tema atau masalah tertentu yang harus dipecahkan. Proses bertukar pikiran adalah metode pembelajaran di mana pendidik memberikan sebuah masalah terhadap siswa, dan siswa diserahkan waktu tertentu untuk menyelesaikannya secara berkelompok, dengan tujuan mencari solusi dari masalah tersebut (Fadly, 2022).

### *Pembelajaran Kooperatif*

Menurut Teori Vygotsky, beliau tertarik untuk mengupas esensi Sekumpulan kegiatan yang berarti dalam Lingkungan komunitas dan budaya yang menyebabkan perkembangan kognitif anak. Vygotsky mengemukakan bahwa siswa mempunyai Dua level kematangan yang berbeda: fase perubahan aktual serta fase perubahan potensial. Berdasarkan asumsi ini, beliau merekomendasikan kepada pendidik dapat bekerjasama oleh pelajar juga memfasilitasi mereka dalam meningkatkan wawasan melalui diskusi, tanya jawab, dan justru perdebatan bersama teman seumuran. Teori Vygotsky adalah satu contoh dari teori sebagai dasar Implementasi pembelajaran kooperatif saat berada di kelas (Suci, 2018). Kooperatif mengacu pada hakikat manusia sebagai entitas sosial yang saling bergantung pada orang yang berbeda, memiliki Target dan komitmen kolektif, serta Alokasi tugas dan perasaan sepenanggungan. Melalui penggunaan kondisi terebut, pembelajaran melalui kooperatif melatih pelajar guna Berkolaborasi dalam pengetahuan, Pengetahuan praktis, penugasan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan teori serta riwayat, agar kelompok menjadi kohesif (kompak dan partisipatif), masing-masing tim idealnya tersusun atas 4–5 anggota dengan keragaman dalam hal keahlian, gender, serta sifat. Selain itu, diperlukan kontrol dan fasilitasi, serta memohon tanggung jawab capaian kelompok dalam bentuk laporan atau presentasi (Fenn-Berrabaß, 2001).

### **Scramble**

Deskripsi Model *Scramble* merupakan beberapa diantara cara pengajaran yang dirancang untuk Memperkuat fokus serta Cepat tanggap seorang pelajar. Dalam model *Scramble*, daftar pertanyaan serta penjawaban yang sudah di atur dibagikan dengan keadaan random. Dengan cara tersebut, pelajar diharapkan dapat lebih fokus dan cepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada (Ahmad dkk, 2017).

Arti "*scramble*" mengacu pada bahasa inggris, yang memiliki arti perebutan, pertarungan, atau perjuangan. *Scramble* merupakan beberapa diantara Game bahasa dengan dirancang guna mendapatkan keahlian khusus menggunakan meted yang menarik. Dalam konteks pendidikan, *scramble* ialah cara pengajaran yang bisa menambahkan konsentrasi serta kecepatan pola pikir pelajar. Model tersebut melibatkan pembagian daftar pernyataan serta penjawaban yang telah disiapkan dengan random. pelajar diharuskan untuk berupaya menjawab dengan menata potongan kata agar menjadi kalimat sempurna.

*Scramble* ialah permainan yang diperebutkan atau adu cepat. Dalam metode ini, soal harus diacak agar siswa lebih terdorong untuk berpikir cerdas. *Scramble* juga menjadi beberapa diantara variasi dari pengajaran kooperatif yang mampu digunakan menggunakan kartu (Rizkia, 2021). Melalui kerja kelompok, siswa dapat berbagi pemahaman dan memperoleh wawasan baru dari teman-teman mereka. Guru memberikan dukungan awal (misalnya, petunjuk atau panduan) dan secara bertahap mengurangi bantuan tersebut seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran *scramble* tidak hanya menciptakan belajar menjadi lebih memikat dan dinamis, tetapi juga membuat siswa Memperluas keahlian berpikir analitis, kolaborasi, serta memecahkan masalah melalui strategi yang Mengacu terhadap teori konstruktivisme serta belajar aktif.

### **Rukhsah**

Dijelaskan dalam fikih Islam, terdapat kata "rukhsah" yang biasa diartikan sebagai keringanan, keluasaan, atau keleluasaan. Rukhsah memberikan setiap *mukallaf* kesempatan untuk memperoleh dispensasi saat melakukan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Namun, rukhsah terebut bukan diberikan semena-mena; ia Terbatas pada saat keadaan serta kondisi yang tidak bisa diduga. Penting untuk digarisbawahi Jika rukhsah bukan berlaku untuk pekerjaan yang telah memiliki ketegasan hukum yang lalu, yang di ilmu *ushul fiqh* dikatakan '*azimah*, yaitu mengerjakan semacam tindakan sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Kemudahan adalah prinsip penting dalam hukum Islam. Satu diantara wujud keleluasaan selama syariah Islam yaitu adanya kelonggaran hukum berwujud rukhsah. Tinjauan tentang istilah rukhsah dalam pelajaran fikih serta *ushul*-nya Sudah dilaksanakan dengan para sarjana Muslim, baik Tradisional dan modern (Putra, 2022).

Rukhsah dalam bahasa berarti keringanan atau kelonggaran. Secara istilah, rukhsah merupakan sebagai perubahan hukum dari hukum asalnya karena sebab tertentu, dengan tujuan memberikan kemudahan dan keringanan. Hukum *rukhsah* adalah *al-ibahah* (dibolehkan) karena kebutuhan atau keterpaksaan. Hal ini sesuai dengan penggalan redaksi dalam Q.S. al-Baqarah/2:286, di mana Allah SWT memberikan beban kepada manusia sesuai dengan kesanggupannya. Pahala akan diberikan melebihi dari usaha yang dilakukan, sedangkan siksaan diberikan seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukan (Suryadi and Sumiyati, 2021).

Beberapa ayat al-Qur'an yang berfungsi sebagai dasar rukhsah (keringanan) dalam syariat Islam adalah sebagai berikut: Firman Allâh SWT dalam Q.S. al- Baqarah/2: 185. Yang artinya "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu". Firman Allâh SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 286. Yang artinya "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" Firman Allâh SWT dalam Q.S. an-Nisâ/4: 28. Yang artinya "Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah" Firman Allâh SWT dalam Q.S. al-Hâj/22: 78. Yang artinya "Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama"

Sesuai dengan beberapa arti ayat di atas, sehingga Allah tidak ingin Kesulitan bagi umat-Nya, Di sisi lain individu lain Diarahkan agar menjalankan Perkara Mengacu pada potensi Setiap orang (Mahmudin, 2022).

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan SMPN 1 Sumberrejo. Penelitian tersebut Menerapkan Model Dua kelas, yang terbagi menjadi kelas VII H sebagai kelompok kontrol yang diberi pembelajaran yang menerapkan model tradisional serta kelas VII E sebagai kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran model *Scramble*. Pretest dan posttest yang masing-masing berisi 20 soal dijadikan sebagai instrumen penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas 10 instrumen, kedua puluh pertanyaan ini dievaluasi pada kelompok yang sebanding dengan sampel penelitian sebelum dilakukan pengujian. Diketahui bahwa item instrumen penelitian mungkin dapat digunakan dalam penelitian setelah dihitung dengan mengoperasikan SPSS versi 21.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa siswa di kelas VII SMPN 1 Sumberrejo memperoleh manfaat dari model pembelajaran kooperatif *scramble* ditinjau dari hasil belajarnya. Hasil posttest siswa yang memiliki nilai t hitung sebesar 31,306 pada df 62 sebesar 60,569 dan nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan hal tersebut. Selain itu, rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *scramble* adalah 94,53.

Selain itu, Kelas eksperimen mendapatkan pengajaran melalui penerapan model kooperatif *scramble* sebanyak 89,69 siswa dengan nilai pretest sebesar 52,34. Sebaliknya, 60,16 siswa di kelas kontrol menerima pembelajaran menggunakan metode ceramah, dengan skor pretest 48,28. Dalam perbandingan capaian hasil belajar PAI dan Karakter pada kelas kontrol, Ini menandakan adanya Ketidaksamaan Capaian belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Karakter pada kelas eksperimen.

Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan Capaian belajar pelajar kelas VII SMPN 1 Sumberrejo, pembelajaran PAI serta Akhlak melalui paradigma pembelajaran kooperatif *scramble* nampaknya lebih efisien berbanding dengan pembelajaran melalui Cara mengajar tradisional dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII. Hasil belajar di pengaruhi oleh banyak faktor.

Fase-fase pembelajaran Teknik pembelajaran *Scramble* memprioritaskan peran dan kegiatan belajar siswa. Peran guru hanya sebatas sebagai fasilitator. Misalnya, selain memberikan lembar kerja dan buku teks, guru dapat bertindak sebagai mediator atau pengarah dengan membantu siswa meninjau kembali pengetahuan mereka sebelumnya agar lebih memahami materi yang dibahas di kelas. Persyaratan agar siswa berkolaborasi dalam kelompok menyoroti pentingnya interaksi yang dibangun siswa yang akan menghasilkan pertukaran ide. berbeda dengan model pembelajaran

tradisional. Pendekatan pembelajaran tradisional (berfokus pada guru) lebih menekankan aktivitas instruktur.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMPN VII Sumberrejo dengan paradigma pembelajaran kooperatif scramble, hasil posttest dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengembangan teknik pembelajaran kooperatif scramble Menghasilkan hasil yang akurat yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Paradigma pembelajaran kooperatif *scamble* digunakan pada topik PAI dan budi pekerti kelas VII kelas eksperimen. Oleh karena itu siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Guru mendiskusikan tujuan pembelajaran dengan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Instruktur selanjutnya membahas media dan model pembelajaran yang digunakan. Perebutan, seperti halnya teka-teki, adalah model pembelajaran yang dilakukan.

Peserta didik di kelompok eksperimen diberikan materi tentang Rukhsah; dengan menggunakan pembelajaran scramble, peserta didik belajar dengan aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok akan menerima selembar kertas atau catatan singkat yang berisi beberapa teka-teki atau pertanyaan tentang rukhsah. Lem dan potongan kertas yang sudah dicetak sebelumnya adalah instrumen yang digunakan dalam pelajaran ini. Agar ideal, siswa hanya perlu mencari dan menyusun materi-materi yang berkaitan dengan rukhsah. Perwakilan kelompok diminta menyampaikan temuan penelitian di depan kelas setelah masing-masing kelompok selesai. Siswa dapat menunjukkan kemandirian dan menjelaskan tugasnya dengan menggunakan materi pembelajaran acak.

Peserta didik menjadi belajar dengan penuh semangat saat belajar di ruang karena proses pembelajaran pada topik Pendidikan Islam dan budi pekerti tidak terlalu membosankan. Posttest pada kelas eksperimen (VII E) dapat digunakan untuk menilai dampak dari model pembelajaran scramble terhadap capaian belajar siswa pada materi Rukhsah. Posttest terdiri dari soal-soal pilihan ganda yang mencakup topik-topik yang berkaitan dengan Rukhsah. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini merupakan hasil penguasaan siswa terhadap konten yang diperoleh melalui penerapan pembelajaran kooperatif scramble. Sehingga hasil yang di peroleh sangat baik.

Berbeda dengan ruang VII H yang menjadi kelas kontrol menggunakan pendekatan tradisional (ceramah) untuk mengajar mata pelajaran yang sama dengan kelas VII E. Dengan demikian, guru hanya menjadi satu-satunya pemberi ilmu. Saat mendengarkan ceramah guru, siswa pun merasa bosan. Selain itu, proses pembelajaran terasa membosankan dan siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Buku pelajaran sekolah menjadi satu-satunya media yang digunakan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa kelas VII H biasa-biasa saja dan mutu pendidikannya buruk. Siswa pada kelompok kontrol tidak menunjukkan tingkat semangat belajar yang sama seperti siswa pada kelompok eksperimen selama pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika dibandingkan dengan kelas yang menerapkan gaya pembelajaran tradisional dengan melakukan metode ceramah, Penerapan gaya pembelajaran scramble pada kelas eksperimen lebih bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI Materi Rukhsah di kelas VII.

## Penutup

1. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMPN 1 Sumberrejo masih mengaplikasikan model pembelajaran konvensional metode ceramah. Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan *quasi* eksperimen, kelas kontrol lebih rendah di bandingkan kelas eksperimen. Melalui penerapan gaya pembelajaran *scramble* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Langkah – langkah Penerapan model pembelajaran *Scramble*:
  - a. pendidik merumuskan pertanyaan berdasarkan pelajaran yang akan dibahas di kelas.
  - b. Berdasarkan jawaban pertanyaan pada lembar soal, guru memilih jawaban secara acak.
  - c. Instruktur memberikan rencana pembelajaran kepada kelas.
  - d. Lembar soal dan kartu jawaban dibagikan oleh guru untuk menjawab atas pertanyaan terhadap lembar soal.
  - e. pelajar menyelesaikan soal-soal pada lembar soal secara berkelompok, saling mendukung satu sama lain dalam mengerjakannya.
  - f. Setelah mengerjakan soal, siswa mencari jawaban yang sesuai dan menempelkannya pada lembar soal.
2. Terdapat Perubahan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar pelajar. Siswa yang menerapkan model pembelajaran *Scramble* menunjukkan hasil belajar yang lebih unggul dari pada sama siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. perubahan hasil belajar terlihat dari rata-rata nilai di kelas eksperimen yang tergolong pada tipe sedang, sedangkan rata-rata di kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah. Hasil uji t posttest menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha penelitian, sehingga bisa kesimpulannya yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen adalah 94,53, sedangkan di kelas kontrol adalah 52,19. Menyimpulkan dari data yang disajikan, model pembelajaran *Scramble* terbukti sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar pelajar di kelas eksperimen dari pada degnan pendekatan konvensional yang digunakan di kelas kontrol, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sumberrejo.

## Daftar Pustaka

- Aprizal Ahmad, Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, and Resva Ingriza. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 503–14. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523).
- Fadly, Wirawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKURikulum Merdeka.
- Fenn-Berrabaß, Chr. “Öffnen - Verwendung von PEEL-Folien.” *VDI Berichte*, no. 1589 (2001): 105–12.
- Heri Retnawati. “Teknik Pengambilan Sampel.” *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–80. Lasmini, Ni Wayan. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 2 Tatura.” *Kreatif Tadulaki*



- 4, no. 4 (2019): 329–42. <https://media.neliti.com/media/publications/116269-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.
- Mirdad, Jamal, and M I Pd. “Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )” 2, no. 1 (2020): 14–23.
- Mulyatiningsih, Endang. “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN Endang.” *Islamic Education Journal*, 2015, 35,110,114,120,121.
- Putra, Panji Adam Agus. “Konsep Rukhshah Dalam Hukum Islam Dan Aplikasinya Dalam Mu’Âmalah Mâliyyah.” *Al-Mashlahah : Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, no. July (2022): 1–23.
- Rizkia. “Bab II Landasan Teori A. Deskripsi Teori 1. Digital Marketing.” IAIN Kudus Repository, 2021, 303–5. [https://www.bing.com/search?pglt=41&q=Rizkia%2C+S.\(2021\).+10+Bab+I+Landasan+Teori+A.+Deskripsi+Teori+1.+Digital+Marketing.+IAIN+Kudus+Repository&cvid=d0e45eeb884d43c2a9d924f7fdb59d24&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzU2OWowajGoAgCwAgA&FORM=ANNTA1 &PC=AST](https://www.bing.com/search?pglt=41&q=Rizkia%2C+S.(2021).+10+Bab+I+Landasan+Teori+A.+Deskripsi+Teori+1.+Digital+Marketing.+IAIN+Kudus+Repository&cvid=d0e45eeb884d43c2a9d924f7fdb59d24&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzU2OWowajGoAgCwAgA&FORM=ANNTA1 &PC=AST).
- Rusli. “Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian*, 2014, 32–41.
- Saridewi, N.M Putri, and N Nym. Kusmariyatni. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas.” *Journal of Education Action Research* 1, no. 3 (2017): 230. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12687>.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Suci, Yuyu Tresna. “Examining Vygotsky’s Theory and Social Interdependence as The Theory of the Theory in the Implementation of Cooperative Learning in Primary Schools.” *NATURALISTIC: Journal of Education Research and Learning Studies* 3, no. 1 (2018): 231–39.
- Suryadi, Rudi Ahmad, and Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Kementerian Agama Republik Indonesia* 2021, 2017. <http://smpn6tp.sch.id/wp-content/uploads/2021/03/01.-Buku-Siswa-Kelas-VII-2-PAI.pdf>.
- Wulansari, Erlisa, Putri Dewi Nurhasana, and Hetilaniar. “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 138 Palembang.” *Journal on Teacher Education* 4, no. 1 (2022): 119.